

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan salah satu dari tiga puluh lima kabupaten atau kota dengan luas wilayah terkecil di Provinsi Jawa Tengah yakni 42.516 Ha. Ditinjau dari posisi geografis Kabupaten Kudus terletak 11.036' -110.50' BT serta 6.51' – 7.16' LS. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 Kmdan dari utara ke selatan 22 Km. Kemudian jarak dengan ibu kota provinsi Jawa Tengah (kota Semarang) \pm 51 Km di sebelah timur dengan batas-batas administratif antara lain :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati¹

Letak geografis Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus berada di Jl. Mejobo No.27, Area Sawah, Melati Lor, Kec. Kota Kudus, kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus berada di depan kantor SAMSAT Kudus dan bersebelahan dengan kantor agraria dan tata ruang (ATR)/badan pertahanan nasional (BPN) kabupaten Kudus.

¹ Marsono, dkk., *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial Budaya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 27.

2. Sejarah Berdirinya Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam adalah satuan kerja tingkat I di lingkungan Departemen Agama Pusat. Dalam nomenklatur organisasi (diatur dalam Peraturan Menteri Agama no. 3 Tahun 2006, Ditjen Bimas Islam), nama satuan kerja ini disingkat yang dipimpin oleh seorang Direktorat Jenderal. Di bawah Direktorat Jenderal terdapat lima manajer lapis eselon II, yaitu satu orang sekretaris dan empat direktur. Sekretaris yang bertanggungjawab secara administratif dan fasilitator, ini yang membawahi empat kepala bagian dan kepala subbagian. Sedangkan direktur yang bertanggungjawab dalam urusan teknis membawahi beberapa kepala sub direktorat dan kepala seksi.

Keberadaan bimbingan masyarakat Islam sudah berlangsung sejak lahirnya Kementerian Agama yaitu pada tanggal 03 Januari 1946 meskipun pada saat itu belum diwadahi dalam organisasi direktorat jenderal. Tanggal 3 Januari kemudian dikenal sebagai ulang tahun Departemen Agama, yang sekarang dikenal sebagai hari amal bakti. Dalam perjalanan selanjutnya bimbingan masyarakat Islam diwadahi dalam satu direktorat jenderal dengan nomenklatur Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Pada tahun 1979 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dimerger dengan Direktorat Jenderal Haji dengan nomenklatur baru, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 1 tahun 2001, terjadi perubahan struktur Departemen Agama Pusat. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji mengalami perubahan nomenklatur menjadi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji. Tidak banyak terjadi perubahan dengan nomenklatur baru

dalam kegiatan bimbingan masyarakat Islam. Sebagian tugas yang ada sebelumnya malah direlokasi ke Direktorat Jenderal lain yakni tugas penerangan agama Islam yang berpindah ke Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, bertukar tempat dengan tugas Peradilan Agama.

Pada tahun 2006, berdasarkan Peraturan Menteri Agama yang disebutkan diatas, tugas Bimbingan Masyarakat Islam kembali dipisahdengankan tugas perhajian. Mulai saat itulah tugas bimbingan masyarakat Islam dilaksanakan oleh DirektoratJenderal baru, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Dengan struktur baru ini, diharapkan tugas-tugas yang diemban dapat dilaksanakan secara lebih fokus. Tugas-tugas itu adalah urusan agama Islam (selain haji), penerangan agama Islam, Zakat, dan Wakaf.

Dengan wadah struktur itu, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam membawahi lima sub satkertingkat eselon II, yakni sekretariat, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Direktorat Penerangan Agama Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, dan Direktorat Pemberdayaan Wakaf. Ditingkat daerah, DirektoratJenderal Bimbingan Masyarakat Islam memiliki kepanjangan tanganpada bidang-bidang (provinsi) dan seksi-seksi (kabupaten/kota). Pada lapis paling ujung, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam memiliki unit pelaksana teknis di tingkat kecamatan, yakni kantor urusan agama kecamatan sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat yang tugas utamanya melakukan pencatatan nikah dan rujuk. Kemudian pada tahun 2019, mengalami perubahan lagi dari yang semula zakat dan wakaf masih digabung oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, sekarang zakat dan

wakaf dipisah dan diurus oleh Penyelenggaraan Syariah.²

3. Data Umum Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

a. Kedudukan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Kedudukan seksi bimbingan masyarakat Islam adalah bagian dari satuan kerja/satuan organisasi di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus sebagai Instansi Vertikal kementerian agama yang berada di tingkat kabupaten dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

b. Tugas Pokok Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Tugas pokok Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yaitu melaksanakan pelayanan dan pembinaan padamasyarakat, penerangan agama Islam, pelayanan dan bimbingan yang berhubungan dengan pernikahan, pembinaan keluarga sakinah, pemberdayaan masjid.

c. Fungsi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Fungsi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus adalah sebagai berikut:

- a) Pengoordinasian, pengendalian perencanaan, dan pengawasan program yang berkaitan dengan bidang Seksi Bimbingan Masyarakat Islam

² Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 04 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

- b) Pelaksanaan pelayanan pembinaan dibidang Ke penghuluhan, dan perceraian, pembinaan keluarga sakinah, pemberdayaan kantor urusan agama (KUA), pembinaan penyuluh dan penerangan agama Islam dan dakwah, pemberdayaan majelis taklim dan masjid.
- c) Bimbingan kerukunan umat beragama
- d) Pelaksana hubungan dengan Instansi terkait dalam rangka pelaksanaan tugas Seksi Urusan Agama Islam.

4. Visi dan Misi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Ketua Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus merupakan sebuah organisasi yang sudah tentu memiliki visi dan misi organisasi, karena dengan adanya visi dan misi organisasi akan terarah. Adapun visi dan misi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus sebagai berikut:

Visi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus yaitu menciptakan masyarakat kabupaten Kudus yang agamis, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir dan batin.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus telah menetapkan misi, sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama
- b. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
- c. Melaksanakan bimbingan yang berhubungan dengan Agama Islam supaya tercipta masyarakat Kudus yang agamis.

5. Tujuan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

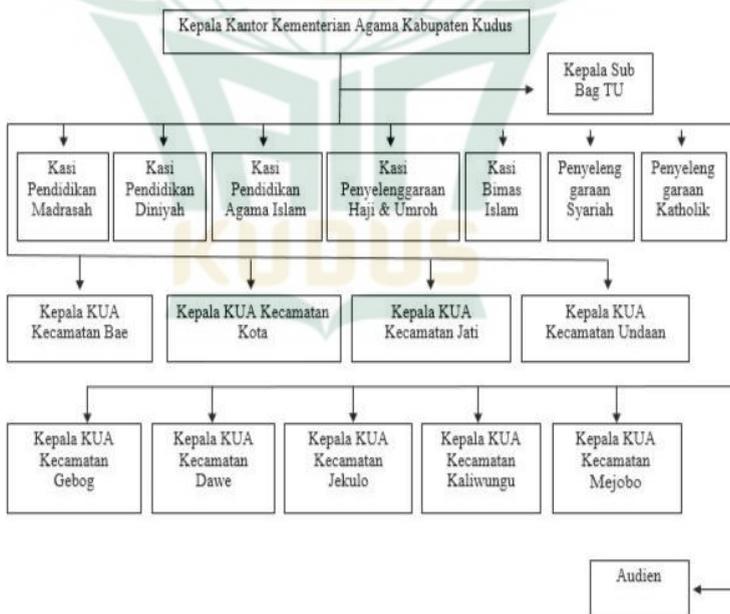
- a. Meningkatnya kualitas dan ketersediaan fasilitas keagamaan bagi masyarakat Kudus
- b. Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama umat Islam di Kudus
- c. Meningkatnya kualitas dan akuntabilitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan bagi masyarakat Kudus

6. Struktur Organisasi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

- a. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus

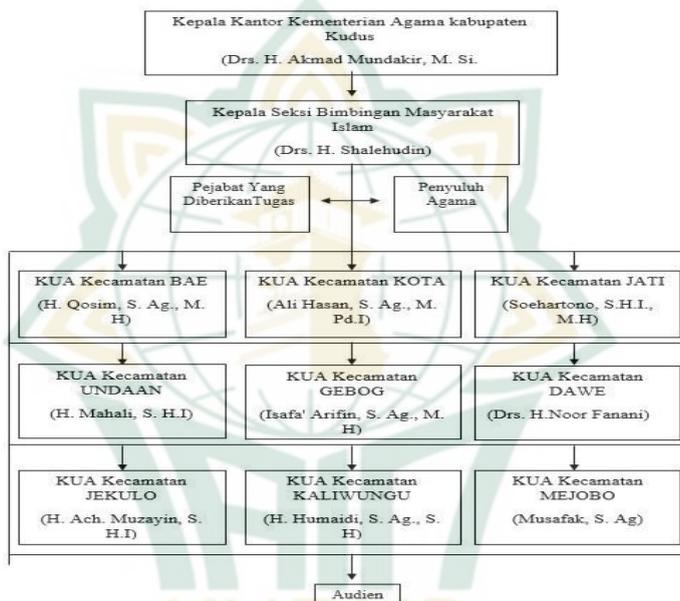
Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus



- a. Struktur Organisasi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus



B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Menumbuhkan *Spiritual Quotient* (SQ) Para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus” memiliki tujuan untuk mengetahui program kerja yang dirumuskan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, untuk mengetahui keadaan *spiritual quotient* (SQ) aparatur sipil negara (ASN) dilingkungan Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, dan juga untuk mengetahui peran Seksi

Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yakni anggota Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang meliputi Kasi Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyuluh Agama Islam. Peneliti juga mendapatkan data dari para aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yang meliputi staff seksi pendidikan madrasah, analisis kepegawaian, penyelenggara syariah, dan penyusun bahan monev guna memperoleh data-data akurat yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara oleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi.

1. Program Kerja Yang Dirumuskan Oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Menumbuhkan *Spiritual Quotient* (SQ) Para Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Bimbingan masyarakat Islam menurut Santoso yang dikutip dalam buku *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial* karangan Diana Ariswanti Triningtyas mengemukakan bimbingan masyarakat Islam merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau masyarakat dalam mengembangkan potensi diri, sehat jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang beriman, serta mampu mengenal dengan baik lingkungan sekitarnya dalam menjalin silaturahmi atau berinteraksi dengan sesama manusia dengan penuh rasa tanggung jawab.³

Menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) adalah sesuatu yang sangat diperlukan dalam mencapai kesungguhan beribadah kepada Allah SWT.

³ Diana, *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*, 2.

Menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) tidak hanya dalam bentuk fisik melainkan kekuatan dalam diri untuk selalu Istiqomah dalam menghadapi cobaan dan ujian-Nya guna mencapai jalan kemudahan dari-Nya.⁴

Penumbuhan *spiritual quotient* (SQ) akan berhasil jika Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki program kerja yang unggul sehingga para aparatur sipil negara (ASN) mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Program kerja yang dimaksud adalah rencana kegiatan yang harus dijalankan guna memperoleh tujuan organisasi sehingga dapat terlaksana dengan baik.⁵

Menurut Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, beliau mengatakan:

“Program kerja yang dirumuskan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus ada banyak sekali, seperti program bintal tidak hanya di kemenag saja tapi kita juga melakukan bintal di luar Kemenag, yaitu di Pendopo, Dinas terkait, Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, di Dinas Pertanian, di Infektorat, dan seluruh yang ada, bahkan di rutan juga, selain itu program pembinaan penyuluh agama yang diikuti oleh Penyuluh Agama baik PNS maupun non PNS, program pembinaan SDM pegawai KUA yang diikuti oleh Penghulu sekaligus Kepala KUA, dan Penyuluh Agama, dan program suscantin khusus bagi calon pengantin saja. Namun program yang biasanya dihadiri oleh ASN dan bertempat di Kemenag yaitu program bintal dan program

⁴ Diaz Dwikomentari, *SOSQ (Solution Spiritual Quotient)*, 49-50.

⁵ Tim Sigma, *Top Book Supertrik Kuasai Materi Dan Soal-Soal Ujian SD/MI Kelas V* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 384.

pembinaan penyuluh agama. Program tersebut diberikan untuk memotivasi ASN di Kemenag Kudus. Program-program yang telah terjadwal diharapkan dapat menambah keyakinan agama para ASN.”⁶

Program kerja yang dirumuskan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki beberapa manfaat yang sangat menentukan bagi aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Manfaatnya diantaranya dapat menciptakan pribadi-pribadi aparatur sipil negara (ASN) yang taat beragama, mampu memiliki ketangguhan pribadi maupun sosial, dan dapat mendorong semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

Program yang dirumuskan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yang digunakan untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) ada dua, yaitu program pembinaan mental rohani Islam dan program pembinaan penyuluh agama Islam.

a. Program Pembinaan Mental Rohani Islam

Program pembinaan mental rohani merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa yang diikuti oleh seluruh aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Program Bintal ini sudah lama dijalankan oleh bimas Islam, program Bintal merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Selasa,

⁶ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 04 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

tepatnya setelah kegiatan apel pagi, yang bertempat kan di Mushola Al-Ikhlas di gedung lantai II Kemenag Kudus. Yang diikuti oleh ASN di kantor Kemenag Kudus, kurang lebih 60 orang dan itu muat.”⁷

Adapun petugas telah terpilih untuk mengisi program pembinaan mental rohani Islam harus melaksanakan kegiatan sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Program Bintal diisi oleh pegawai kantor Kemenag Kudus yang telah terjadwal sebelumnya. Program bintal ini dimulai dari jam 07.45 WIB sampai selesai. Petugas yang akan mengisi acara biasanya hadir 10 menit sebelum bintal dilaksanakan. Kemudian jika pada bulan puasa program Bintal dilaksanakan tidak setiap hari Selasa melainkan setiap hari setelah zuhur selama puasa penuh di hari kerja”.⁸

Sama halnya dengan program pembinaan mental rohani pada umumnya, program pembinaan mental rohani di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dilaksanakan dengan kegiatan mauidhoh khasanah atau ceramah kepada para aparatur sipil negara (ASN). Bapak M. Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama di Kantor Kementerian

⁷ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 04 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

⁸ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 04 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

Agama kabupaten Kudus, beliau menerangkan bahwa:

“Materi yang disampaikan bebas dan kondisional tergantung pengisi Bintel tersebut. Bintel diisi seperti mauidhoh khasanah dan berbagi informasi untuk menambah wawasan bagi ASN. Tanpa disadari Bintel mampu membentuk mental positif bagi ASN sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dan meningkatkan pengetahuan agama. Tujuannya tidak lain agar ASN mampu memberikan contoh kepada masyarakat sekitarnya dengan berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadist Nabi.”⁹

Program pembinaan mental rohani mampu menciptakan pribadi bagi aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menjadi pribadi yang taat beragama dan bertanggung jawab. Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Program Bintel ini mampu menentukan keberhasilan para ASN untuk menumbuhkan spiritual quotient (QS) dalam ibadahnya, dalam menjalankan pekerjaannya serta dapat berhubungan baik dengan individu dengan individu lainnya. Dengan adanya Bintel dapat menciptakan pribadi-pribadi ASN di Kemenag Kudus yang taat beragama dan dapat mendorong semangat dalam

⁹ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 04 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

menjalankan ibadahnya serta dalam tugasnya sebagai ASN”¹⁰.

Program pembinaan mental rohani Islam sangat membantu bagi aparatur sipil negara (ASN) untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dan meningkatkan pengetahuan agama. Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan mengikuti tersebut jiwa ASN akan merasa nyaman, tenteram dan tenang sehingga mereka mampu melaksanakan tugas dengan maksimal. Harapannya ASN dapat selalu mengikuti program Bintal tersebut.”¹¹

b. Program Pembinaan Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama adalah pegawai pemerintahan kelembagaan agama Islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama Islam pada masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin. Penyuluh agama juga merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Allah SWT.¹²

Mengingat pentingnya Penyuluh Agama di masyarakat, Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menyelenggarakan pembinaan guna meningkatkan kompetensi Penyuluh Agama

¹⁰ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 04 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 04 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹² Budi Sunarso, *Peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari* (Ponorogo: Penerbit Myria Publisher, 2019), 23-24.

Islam. Menurut Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Program kerja lain yang dijalankan oleh Seksi Bimas Islam yaitu program pembinaan penyuluh agama. Program ini merupakan pembinaan yang dibina oleh penyuluh. Setelah dibina mereka menyebar sekabupaten Kudus. Membina orang yang membina. Setiap kecamatan ada 8 Penyuluh dikali 9 kecamatan yang ikut ada 72 Penyuluh. Yang bertempat kan di aula lantai II gedung Kemenag Kudus. Program ini diadakan minimal selama setahun dua kali atau lebih. Minimal 6 bulan sekali, bahkan jika ada momen-momen tertentu diadakan program ini, tapi minimal 2 kali pertemuan dalam setahun bahkan bisa lebih.”¹³

Program pembinaan penyuluh agama Islam dapat memberikan manfaat yang besar bagi Penyuluh Agama. Penyuluh Agama mampu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan penyuluhan agama dan menyelesaikan program-program pembangunan melalui kegiatan keagamaan. Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Isi pembinaan diantara-Nya yaitu solidaritas dalam toleransi umat beragama, menghindari Radikal itu disampaikan kepada mereka ke masyarakat, menyampaikan kepada Penyuluh non PNS, tidak hanya itu Penyuluh yang non PNS ini pun ada.

¹³ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 04 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

*Pertemuan ini sekaligus untuk menjalin tali silaturahmi dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai penyuluh Agama yang berkompeten. Tujuannya untuk memberikan bekal terhadap mereka dalam melaksanakan tugas dengan selalu menaati aturan terkait dengan tugasnya dan selalu melakukan koordinasi dengan Bimas Islam di Kemenag Kudus”.*¹⁴

Penyuluh agama mempunyai peranan yang sangat penting di masyarakat sekabupaten Kudus. Bagi masyarakat penyuluh Agama dianggap sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah. Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, beliau mengatakan bahwa:

*“Tujuan utama yaitu menjaga kondusifitas umat yang beragama di kabupaten Kudus. Efeknya makan di kabupaten Kudus dapat dirasakan lebih banyaknya kondusif dari pada tidak kondusif tanpa kelihatan di media tapi kita ekstion di lapangan. Dan kita sampaikan kepada mereka jika ada hal-hal tertentu ya disampaikan, jika ada aliran-aliran aneh, ada orang mengaku Nabi ya segera dilaporkan kepada Penyuluh Agama.”*¹⁵

Jadi program kerja yang dirumuskan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang digunakan untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) bagi aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus ada dua, yaitu program pembinaan

¹⁴ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 04 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2020, wawancara 2, transkrip.

mental rohani Islam dan program pembinaan penyuluh agama Islam.

2. Keadaan *Spiritual Quotient* (SQ) Para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Spiritual quotient (SQ) adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiyah sebagai manifestasi dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan Allah SWT.¹⁶

Spiritual quotient (SQ) sangat dibutuhkan aparatur sipil negara (ASN) guna membimbing seseorang untuk meraih kebahagiaan hidup serta membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT sehingga manusia dapat menjalankan beribadah dengan penuh tanggungjawab. Berpikir positif merupakan salah satu ciri-ciri dari *spiritual quotient* (SQ), menurut Bapak Ramadhan selaku staf analisis kepegawaian. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu berpikir positif dalam menjalankan segala kegiatan. Baik dalam berhubungan dengan manusia ataupun dalam menjalankan pekerjaan. Dengan berpikir positif otak akan menjadi rileks dan tidak berpikir yang macam-macam. Cara ini wajib dilakukan oleh semua orang.”

Menurut Bapak Ramadhan selaku staf analisis kepegawaian agar *spiritual quotient* (SQ) tetap terjaga,

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 63.

harus dilakukan dengan berbagai hal yang positif. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengaji dan belajar. Manfaatnya mengaji banyak, hati tenang, kita semakin dekat dengan Allah, mengaji atau membaca Al-Qur’an itu dapat memperoleh pahala, menambah keyakinan kita kepada Allah, dan masih banyak lagi manfaatnya. Kita bisa belajar dari buku-buku islami. Selain belajar dari buku, kita juga dapat belajar. Terhadap semua hal. Belajar memperbaiki sikap dan perilaku, belajar menghargai orang lain, belajar dari pengalaman juga bisa. Tujuannya ya untuk mencapai perubahan. Perkumpulan. Kita bisa berkumpul dengan orang-orang tertentu, misalnya orang yang Shaleh. Orang Shaleh pasti akan rajin beribadah kepada Allah. Jika berkumpul dengannya kita akan termotivasi dan selalu mengingat perintah Allah serta menjauhi larangan Allah.”¹⁷

Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menjaga *spiritual quotient* (SQ). Menurut Bapak Mc. Mifrohul Hanna selaku Penyuluh Agama, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan mengisi di majelis taklim, organisasi, pembinaan, dll. Ditambah mengikuti istighosah, maulid, manakib, serta ziarah ke makam orang tua, ulama, waliyullah untuk eling mati. Dakwah lewat media buku tentang sejarah ulama dan tokoh sekabupaten Kudus.”¹⁸

Menjaga *spiritual quotient* (SQ) juga diperlukan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sangat penting juga dalam menjalankan pekerjaannya

¹⁷ Ramadhan, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Mc. Mifrohul Hanna, wawancara oleh penulis, 02 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

sebagai aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Menurut Bapak Ulin Nuha selaku Penyuluh Agama, beliau mengatakan:

“Mengaji salah satu program yang diselenggarakan oleh bimas Islam setiap hari Selasa sangat membantu untuk menjaga kegiatan keagamaan, tidak hanya dalam keagamaan namun dalam menjalankan pekerjaannya, sebab dalam program bintang ASN akan menjaga ibadahnya bahkan mampu meningkatkan kegiatan keagamaannya.”¹⁹

Bapak Ramadlan selaku staff analisis kepegawaian juga mengungkapkan upaya yang dilakukannya dalam menjaga kegiatan keagamaan. Beliau mengatakan:

“Bimas ada program yang digunakan untuk meningkatkan ketakwaan. Namanya Bintel. Itu digunakan untuk menumbuhkan keimanan. Dalam Bintel ada ceramahnya. Biasanya dipraktikkan oleh ASN. Karena mereka tugasnya mengingatkan jadi ada program Bintel. Dalam beribadah, kita harus selalu bersyukur apa pun kondisinya, melaksanakannya dengan ikhlas semata-mata agar memperoleh Ridho Allah.”²⁰

Menurut Ibu Sumiah Siti Romlah selaku Staf Seksi Pendidikan Madrasah, beliau juga memiliki upaya yang dilakukan untuk menjaga *spiritual quotient* (SQ) agar selalu berpedoman pada apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Beliau menerangkan:

“Selalu meniatkan dan menanamkan dalam diri ibadah dengan keikhlasan. Melakukan ibadah dengan ikhlas karena Allah SWT semata tanpa

¹⁹ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Ramadlan, wawancara oleh penulis, 23 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

*memikirkan citra, ikhlas dalam menjalankan rukun islam, seperti sholat, puasa, zakat dan bersedekah”.*²¹

Dalam menjaga *spiritual quotient* (SQ) perilakunya dengan sesama manusia, Bapak Asrul Fatkhi selaku Penyelenggara Syariah, beliau mengatakan:

*“Selalu berperilaku baik terhadap siapapun, selalu ramah pada siapapun, serta mampu membangun solidaritas yang tinggi”.*²²

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus mempunyai cara-cara tersendiri yang digunakan untuk menjaga *spiritual quotient* (SQ) dalam beribadah maupun dalam bekerja. Menurut Ibu Laili Handayani selaku Staf Pendidikan Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

*“Selalu bersyukur kepada Allah. Bersyukur akan memudahkan kita dalam menjalani hidup. Kita tidak akan memikirkan hal lainnya. Kita akan merasa cukup dengan pemberian Allah SWT. Bersyukur atas pekerjaan yang telah Allah berikan dan Niat bekerja sebagai wujud beribadah kepada Allah.”*²³

Menurut Bapak Ghufron selaku Penyusunan Bahan Monev cara yang digunakan untuk menjaga *spiritual quotient* (SQ). Beliau mengatakan:

*“Mengikuti kegiatan tausiah, ceramah, ataupun kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.”*²⁴

²¹ Sumiah Siti Romlah, wawancara oleh penulis, 03 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

²² Asrul Fatkhi, wawancara oleh penulis, 03 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

²³ Laila Handayani, wawancara oleh penulis, 03 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Ghufron, wawancara oleh penulis, 04 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

Bapak Ferdian Rusyadi selaku Staf Pendidikan Madrasah selalu menjaga *spiritual quotient* (SQ) ketika hendak beraktivitas. Beliau mengatakan:

*“Selalu menanamkan niat ibadah ketika hendak keluar rumah, dalam beraktivitas ataupun dalam berangkat kerja, kemudian selalu bersyukur apa pun hasil yang akan didapatkan dalam melakukan aktivitas dan juga ikhlas dalam menjalani kegiatan.”*²⁵

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus tidak hanya menjaga *spiritual quotient* (SQ) dalam beribadah saja, melainkan pada perilakunya juga. Perilaku positif harus tetap dijaga agar terhindar dari perilaku negatif. Menurut Ibu Sumiah Siti Romlah selaku Staf Seksi Pendidikan Madrasah, beliau mengatakan:

*“Dalam melaksanakan pekerjaan senantiasa mengingat Allah dan mengharap ridho-Nya. Lillah... Yang penting adalah kita selalu berpikir positif terhadap siapapun, baik itu orangnya buruk sekalipun, kita tidak boleh membalas orang yang telah menyakiti kita, hindari perilaku negatif agar hati kita menjadi bersih. Sehingga perilaku kita akan sejalan dengan yang diperintahkan oleh agama dan apa yang dilarang”.*²⁶

Aparatur sipil negara (ASN) mempunyai cara tersendiri yang digunakan untuk menjaga *spiritual quotient* (SQ) agar tetap terjaga dan selalu terhindar dari perilaku negatif dalam menjalankan ibadah dan aktivitas. Menurut Bapak Ferdian Rusyadi selaku Staf Pendidikan Madrasah, beliau mengatakan:

“Selalu berpikiran positif dalam menyikapi apa pun hal yang terjadi baik dalam beribadah,

²⁵ Ferdian Rusyadi, wawancara oleh penulis, 04 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Sumiah Siti Romlah, wawancara oleh penulis, 03 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

*terhadap orang lain maupun dalam menjalankan pekerjaan dan selalu bersyukur pada Allah SWT. Karena di luar sana masih banyak orang yang tidak seberuntung kita. Mungkin kita bukan yang terbaik dan mungkin di luar sana banyak yang lebih baik dari kita namun kita harus berusaha melakukan yang terbaik”.*²⁷

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus selalu mengupayakan yang terbaik dalam menjalankan ibadah, dalam bekerja, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sakit pun aparatur sipil negara (ASN) selalu berusaha menjaga *spiritual quotient* (SQ). Ibu Laila Handayani selaku Staf Pendidikan Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

*“Dalam menjalankan kegiatan ataupun aktivitas kita harus melakukannya dengan kesabaran yang tinggi. Ketika sakit pun kita harus tetap sabar untuk mencapai kesembuhan. Shalat jangan sampai ditinggalkan walaupun dalam keadaan sakit. Selalu bersabar ikhlas dalam menerima cobaan, bersabar bersemangat dalam berikhtiar untuk sembuh, selanjutnya bersabar untuk terus bertawakal kepada Allah, shalat, berdoa, memohon ampun. Semua yang dialami adalah buah dari perbuatan kita. Kemalasan, kecerobohan, dll dan harus dihindari”.*²⁸

Sedangkan menurut Bapak Ghufron selaku Penyusunan Bahan Monev cara yang dilakukan untuk menjaga *spiritual quotient* ketika sakit yaitu dengan sabar dan tawakal. Beliau mengatakan:

²⁷ Ferdian Rusyadi, wawancara oleh penulis, 04 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Laila Handayani, wawancara oleh penulis, 03 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

“Walaupun ketika sakit kita harus tetap bersabar demi kesembuhan dan selalu bertawakal kepada Allah”.²⁹

Menurut Bapak Ferdian Rusyadi selaku Staf Pendidikan Madrasah, ketika sedang sakit beliau mempunyai cara tersendiri yang digunakan untuk menjaga *spiritual quotient* (SQ), beliau mengatakan:

“Berikhtiar untuk mencapai kesembuhan, karena menjaga kesehatan adalah perintah-Nya”.³⁰

Menjaga *spiritual quotient* (SQ) sangat dibutuhkan terutama bagi aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus karena mereka merupakan abdi negara yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat. Jika aparatur sipil negara (ASN) mampu menjaga, menumbuhkan serta menguatkan spiritualnya tersebut akan lebih bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

3. Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Menumbuhkan *Spiritual Quotient* (SQ) Para Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus merupakan bagian yang memiliki kedudukan sebagai bagian dari Instansi Vertikal di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Seksi Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus mempunyai beberapa peran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) kepada aparatur sipil negara (ASN) agar mereka mampu termotivasi, serta dapat memiliki pemahaman, pelatihan, kebiasaan, pembentukan karakter dan mencapai keberhasilan.

²⁹ Ghufron, wawancara oleh penulis, 04 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Ferdian Rusyadi, wawancara oleh penulis, 04 April, 2020, wawancara 1, transkrip.

Menurut Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama, Seksi Bimbingan Masyarakat Islam mempunyai beberapa peranan penting guna menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) bagi para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

*“Peran Bimas ada banyak, salah satunya mendorong ASN ke jalan yang benar dengan cara melakukan pembinaan, pemberian nasihat, pemberian arahan kepada ASN untuk selalu patuh dan tunduk kepada aturan Allah SWT, dengan cara ASN wajib mengikuti program pembinaan mental rohani Islam”.*³¹

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki peran lainnya yang digunakan untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Menurut Bapak Ulin Nuha selaku Penyuluh Agama, beliau mengatakan bahwa:

*“Bimas berperan memecahkan permasalahan dan menyelesaikannya dengan pemberian nasihat, biasanya ASN datang ke sini dan di ruangan ini, ataupun pada saat mengikuti program Bintel mereka mengajukan pertanyaan sendiri. Bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dengan serius wajib mempertemukan antara keduanya yang bersangkutan lalu menyelesaikan permasalahannya”.*³²

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam selalu membantu para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) dalam mengubah

³¹ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

³² Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

sikap dan perilakunya. Menurut Bapak Ulin Nuha selaku Penyuluh Agama beliau mengatakan:

*“Dengan mengikuti program Bintang otomatis ada nilai plusnya, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, atau yang sudah tahu menjadi yakin. Sehingga bisa mengimplementasikan ibadahnya baik di Kantor maupun di rumah. Yang tadinya dengan anaknya cuek, judes, marah kemudian setelah ada pembinaan dikasih contoh real tidak hanya dengan penyampaian lisan, tetapi dalam sehari-hari ternyata sikapnya berubah menjadi santun. Akhirnya sedikit demi sedikit berubah”.*³³

Dalam perannya menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) Seksi Bimbingan Masyarakat Islam mendorong aparatur sipil negara (ASN) agar mengikuti program keagamaan. Menurut Bapak Ulin Nuha selaku Penyuluh Agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Bimas membimbing ASN agar taat beragama. Bimas Memberikan pembinaan lewat program pembinaan mental rohani Islam dengan memberi materi dakwah Islam. Mendorong ASN untuk selalu melaksanakan perintah-perintah Allah melalui kegiatan dakwah dalam keagamaannya.”*³⁴

Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) juga dilakukan agar aparatur sipil negara (ASN) dapat menjalankan ibadahnya dengan penuh tanggungjawab.

“ASN di Kemenag Kudus selalu mengikuti shalat sunnah di mushola Kemenag Kudus, baik laki-laki maupun yang perempuan. Itu menjadi kebiasaan rutin yang dijalankan. Kemudian Bagi ASN laki-laki diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah. Banyak ASN yang melaksanakan shalat dhuhur

³³ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

*berjamaah di Kemenag. Indikasinya jika ASN berjamaah di Kemenag, di rumah pun mereka berjamaah. Namun jika mereka bermalas-malasan makan di rumah pun mereka bermalas-malasan. Maka pengendalian utama bagi ASN yaitu Bimas Islam. Namun bimas tidak pernah memaksa ASN semua tergantung pada pribadi ASN”.*³⁵

Bapak Ulin Nuha, selaku Penyuluh Agama mengatakan bahwa Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus juga mempunyai peran dalam menjalankan program-program kegiatan. Beliau mengatakan:

*“Sebagai komando dan fasilitator dalam melaksanakan tugas yang memfasilitasi semua program bimas. Bimas juga mengevaluasi bagi yang bersangkutan untuk mengingatkan keagamaan bagi pegawai ASN kemudian disampaikan kepada masyarakat agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan karena bisa saja ada efeknya, ”.*³⁶

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Program Kerja Yang Dirumuskan Oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Menumbuhkan *Spiritual Quotient* (SQ) Para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Kementerian Agama kabupaten Kudus merupakan suatu institusi yang mempunyai peranan terpenting dalam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan keagamaan pada masyarakat khususnya di kabupaten Kudus. Salah satu peranan yang harus

³⁵ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 11 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip.

diemban dan dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus adalah memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui Seksi Bimbingan Masyarakat Islam.

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dituntut untuk menciptakan program kerja yang digunakan untuk meningkatkan *spiritual quotient* (SQ) yang berhubungan dengan kualitas pelayanan dan pembinaan padamasyarakat, penerangan agama Islam, pelayanan dan bimbingan yang berhubungan dengan pernikahan, pembinaan keluarga sakinah, pemberdayaan masjid.

Program yang dirumuskan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) yaitu:

Tabel 4.1 Program Kerja Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus

No.	Program	Definisi	Sasaran
1.	Program Pembinaan Mental Rohani Islam	Program pembinaan mental rohani Islam adalah program yang digunakan untuk menumbuhkan <i>spiritual quotient</i> (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) dengan mauidhah khasanah atau ceramah yang disampaikan oleh petugas yang sudah terjadwal sebelumnya yaitu aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.	Program pembinaan mental rohani Islam sasarannya kepada pegawai aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, pegawai Pendopo Kudus, pegawai Dinas

			Kesehatan, pegawai Rumah Sakit, pegawai Dinas Pertanian, di Infektorat, dan di Rutan.
2.	Program Pembinaan Penyuluh Agama	Program pembinaan Penyuluh Agama adalah program yang dilakukan oleh Penyuluh Agama kepada Penyuluh Agama yang lain, dengan tujuan meningkatkan kinerja agar berkompeten dalam bidangnya.	Program pembinaan Penyuluh Agama yang diikuti oleh aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus seluruh penyuluh agama baik PNS dan non PNS. Setiap kecamatan ada 8 Penyuluh Agama dikali 9 kecamatan yang mengikuti program ini ada 72 Penyuluh Agama non PNS dan Penyuluh Agama PNS.
3.	Program Pembinaan	Program pembinaan SDM pegawai KUA adalah	Program pembinaan

	SDM Pegawai KUA	program yang digunakan bertujuan selain memberikan pembinaan juga agar di jajaran KUA bisa mengetahui program-program yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan di beberapa seksi yang ada di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, dengan harapan memperoleh informasi dari program-program tersebut para peserta konferensi dapat menyampaikan kepada masyarakat di wilayahnya masing-masing. Dengan tujuan semua aparat KUA harus memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.	SDM Pegawai KUA yang diikuti oleh Penyuluh Agama, Kepala KUA dan Penghulu di kabupaten Kudus.
4.	Program Suscantin	Program Suscantin adalah program yang digunakan untuk memberikan bekal pengetahuan kepada calon pengantin dan memberikan pemahaman kepada calon pengantin serta mempersiapkan mental calon pengantin agar siap membentuk keluarga sakinah mawadah warohmah.	Program Suscantin yang hanya diikuti oleh calon pengantin saja.

Sedangkan program yang dirumuskan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang digunakan untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para

aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yaitu program pembinaan mental rohani Islam dan program pembinaan penyuluh agama Islam.

a. Program Pembinaan Mental Rohani Islam

Program pembinaan mental rohani Islam adalah program yang digunakan untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) bagi para aparatur sipil negara (ASN). Program ini dilaksanakan di Mushola Al-Ikhlas di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yang diikuti oleh seluruh aparatur sipil negara (ASN). Program pembinaan mental rohani Islam ini diadakan setiap hari Selasa, tepatnya setelah melaksanakan apel pagi, pukul 07.45 WIB sampai selesai.

Program pembinaan mental rohani Islam yaitu proses memberikan pembinaan, bimbingan, nasihat, informasi dan peringatan kepada aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus mengenai jiwa dan roh yang sehat sehingga mampu menyadari potensi yang dimiliki, dapat mengatasi kendala dalam kehidupannya sehingga lebih bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain dengan tujuan individu dapat memperoleh kesejahteraan lahir dan batin yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Program pembinaan mental rohani Islam ini sama seperti kegiatan mauidhoh khasanah atau ceramah. Program pembinaan mental rohani Islam diisi oleh petugas aparatur sipil negara (ASN) yang telah dipilih dan terjadwal sesuai dengan ketentuan. Petugas yang telah terpilih menyampaikan mauidhoh khasanah yang didengarkan dan diikuti oleh aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Petugas mengisi acara pada program

pembinaan mental rohani Islam diharuskan hadir 10 menit sebelum program dilaksanakan.

Adapun petugas pembinaan mental rohani Islam yang telah terjadwal yaitu:

Tabel 4.2 Petugas Pembinaan Mental Rohani Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus

No.	Nama	Jabatan	Hari/Tanggal
1.	Drs. H. Akhmad Mundakir, M. Si.	Kepala Kankemenag	Selasa, 14 Januari 2020
2.	H. Ali Hasan, S. Ag., M. Pd. I.	Kepala KUA Kec. Kota	Selasa, 21 Januari 2020
3.	Drs. H. Jamilun, M. Si.	Ka. Subbag TU	Selasa, 28 Januari 2020
4.	H. Sya'udin, S. Ag., M. A.	Pengawas Sekolah Madya	Selasa, 04 Februari 2020
5.	Drs. H. Shalehudin	Kasi Bimas Islam	Selasa, 11 Februari 2020
6.	H. Musafak, S. Ag.	Kepala KUA Kec. Mejobo	Selasa, 18 Februari 2020
7.	Drs. H. Suudi, M. Pd. I.	Kasi Peny. Haji dan Umrah	Selasa, 25 Februari 2020
8.	H. Kusyanto, S. Ag., M. Pd.	Pengawas Sekolah Madya	Selasa, 03 Maret 2020
9.	H. M. Kafit, S. Ag., M. Pd.	Kasi PAIS	Selasa, 10 Maret 2020
10.	H. Masruchin, S. Ag., M. Pd.	Pengawas Sekolah Madya	Selasa, 17 Maret 2020
11.	Drs. H. Sulthon	Kasi PD Pontren	Selasa, 24 Maret 2020
12.	H. Ahmad Atiq, S. Ag., M. Pd. I.	Pengawas Sekolah Madya	Selasa, 07 April 2020
13.	Drs. H. Asrul Fathi	Penyelenggaraan Syariah	Selasa, 14 April 2020
14.	H. Sulebi, S. Ag., M. Pd.	Pengawas Sekolah Madya	Selasa, 21 April 2020

Tabel di atas merupakan jadwal yang telah disusun dan harus dijalankan oleh petugas yang telah terpilih dalam program pembinaan mental rohani Islam yang diadakan selama satu minggu satu kali, tepatnya setiap hari Selasa. Program pembinaan mental rohani Islam mampu menentukan keberhasilan bagi para aparatur sipil negara (ASN) untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) nya. Dengan adanya program tersebut dapat menciptakan pribadi-pribadi aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yang taat beragama dan dapat mendorong semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai aparatur sipil negara (ASN).

Program pembinaan mental rohani Islam sangat membantu aparatur sipil negara (ASN) karena dapat menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dan meningkatkan pengetahuan agama. Jiwa aparatur sipil negara (ASN) akan merasa nyaman, tenteram dan tenang sehingga mereka mampu melaksanakan tugas dengan maksimal. Dengan harapan aparatur sipil negara (ASN) dapat selalu mengikuti program pembinaan mental rohani Islam tersebut.

b. Program Pembinaan Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam merupakan seseorang yang bertugas untuk membangun manusia di bidang spiritual yang mencakup pada pembangunan kepribadian dan watak manusia itu sendiri yang didasari pada nilai-nilai keislaman dan terbebas dari berbagai problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain penyuluh agama juga merupakan upaya pembinaan dan menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dengan tujuan agar senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap

perilaku dan kegiatan kerjanya serta membangun tatanan masyarakat yang sejahtera.³⁷

Program pembinaan penyuluh agama Islam merupakan program yang dijalankan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Program pembinaan Penyuluh Agama yaitu proses memberikan pembinaan, bimbingan, dan pengarahan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama kepada Penyuluh Agama lain dengan tujuan meningkatkan program kerja yang telah terlaksana dan memberikan bekal kepada Penyuluh Agama sehingga dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Program ini diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi dan menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) Penyuluh Agama Islam. Program pembinaan penyuluh agama Islam diadakan minimal selama dua kali pertemuan atau lebih, yang bertempat di aula Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Program ini diikuti oleh seluruh Penyuluh Agama di kabupaten Kudus, baik Penyuluh Agama PNS maupun non PNS. Setiap kecamatan ada 8 Penyuluh Agama dikali 9 kecamatan yaitu 72 Penyuluh Agama non PNS ditambah Penyuluh Agama PNS.

Program pembinaan penyuluh agama Islam dapat memberikan manfaat yang besar bagi seluruh Penyuluh Agama, baik Penyuluh Agama PNS maupun Penyuluh Agama non PNS. Penyuluh Agama mampu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan penyuluhan

³⁷ Maulana Limbong, "Peran Penyuluh Kementerian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Di Kecamatan Payung Kabupaten Karo" (skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018), 32.

agama dan menyukseskan program-program pembangunan melalui kegiatan keagamaan. Salah satu isi yang disampaikan dalam program pembinaan penyuluh agama mengenai tentang peningkatan solidaritas dalam toleransi umat beragama, menghindarkan dari radikal sehingga tidak ada kesalahpahaman dan perpecah belahan antara semua golongan. Program tersebut sekaligus untuk menjalin tali silaturahmi dalam rangka menjalankan tugas sebagai penyuluh agama yang berkompeten.

Penyuluh agama mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat di kabupaten Kudus. Bagi masyarakat penyuluh Agama dianggap sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah. Tujuan program pembinaan penyuluh agama untuk memberikan bekal terhadap Penyuluh Agama dalam melaksanakan tugas sesuai dengan aturan, meningkatkan kualitas dalam program kerja yang akan dilaksanakan, tentunya meningkatkan kinerja dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadist dan selalu melakukan koordinasi dengan Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

Program pembinaan Penyuluh Agama juga bertujuan untuk menjaga kondusifitas umat beragama di kabupaten Kudus. Penyuluh Agama menyampaikan kepada Penyuluh Agama lain, kepada aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dan kepada masyarakat dilingkungan Kudus agar selalu menaati perintah agama dan mampu menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT.

2. Analisis Keadaan *Spiritual Quotient* (SQ) Para Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Keadaan *spiritual quotient* (SQ) adalah kondisi dimana seseorang mempertahankan keyakinan, mengembalikan keyakinan, memenuhi kewajiban agama, serta untuk menyeimbangkan kemampuan intelektual dan emosional yang dimiliki seseorang, sehingga dengan kemampuan ini akan membantu mewujudkan pribadi manusia seutuhnya.³⁸

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menjaga *spiritual quotient* (SQ) dengan bersikap baik terhadap siapaun yang berhubungan dengan sesama manusia. Tidak hanyaitu, namun aparatur sipil negara (ASN) juga menjaga bahkan meningkatkan ibadahnya. Ibadah merupakan cara yang paling ampuh yang digunakan untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Ada bermacam-macam bentuk ibadah. Ibadah mencakup semua macam ketaatan yang tampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, tasbih, tahlil, jihad, amar ma'ruf nahi mungkar, berbuat baik kepada kerabat, *handaitolan*, tetangga, anak yatim, orang miskin dan Ibnu sabil, cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, *hasyatullah* (takut kepada Allah SWT), *inabah* (kembali) kepada-Nya, ikhlas kepada-Nya, sabar terhadap hukum-Nya, ridha terhadap qadha'-Nya, tawakal, mengharapnkan nikmat-Nya dan takut siksaan-Nya. Jadi, ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang mukmin jika diniatkan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan adat kebiasaan pun dinilai ibadah jika diniatkan sebagai

³⁸ Arief, *Al-Islam Studi Allah Al-Qur'an Kajian Tafsir Terbawi*, 74.

bekal untuk taat kepada Allah SWT. Seperti tidur, makan, minum, jual beli, bekerja mencari nafkah, nikah, dll.³⁹

Aparatur sipil negara (ASN) melakukan berbagai macam cara agar memperoleh pemahaman dan kesadaran dalam berhubungan dengan sesama manusia dan yang lebih penting dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Cara yang digunakan untuk menjaga bahkan menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, yaitu:

a. Berpikir Positif

Berpikir positif adalah berpikir yang menyebabkan perasaan individu menjadi lebih nyaman. Biasanya disertai dengan perasaan senang, bahagia, kebersamaan, terharu, cinta, kasih sayang, dll.⁴⁰ Dalam menjalankan aktivitas aparatur sipil negara (ASN) selalu berusaha untuk berpikir positif. Aparatur Sipil Negara tidak ingin berpikir yang negatif karena membuat pikiran terganggu dan tidak merasa nyaman setiap menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

b. Berdoa

Kata doa dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab yaitu *du'a*. Menurut Husain Mazhahiri yang dikutip oleh Isep Zaenal Arifin dalam buku *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, doa berarti memohon dengan merendahkan diri dan kembali (inabah) kepada Allah SWT atas segala hajat dan kebutuhan.⁴¹

³⁹ Shabri Shaleh Anwar, *Teologi Pendidikan: Upaya Mencerdaskan Otak Dan Qalbu* (Riau: Indragiri Dot Com, 2014), 125.

⁴⁰ Atmonadi, *Kun Fayakun*, 134.

⁴¹ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, 93.

Doa sangat penting dilakukan bagi semua manusia di bumi ini. Dengan berdoa akan dikabulkannya semua hajat yang diinginkan. Sama halnya dengan aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dengan memanjatkan doa agar selalu dekat dengan Allah SWT serta memohon kepada-Nya atas hajat yang diinginkan agar lekas tercapai.

c. Membaca Al-Qur'an

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dalam menjaga dan menumbuhkan *spiritual quotient* (QS) adalah dengan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang digunakan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia di dunia.⁴² Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan akan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Bahkan Rasulullah SAW dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah SWT 10 kali lipat. Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka ia mendapatkan satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif

⁴² Amiroллаh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 3.

satu huruf, lama satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Bukhari)⁴³

Dalam waktu luang selama bekerja para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) dengan meluangkan waktunya untuk membaca Al-Qur'an. Tidak hanya satu atau dua orang rata-rata aparatur sipil negara (ASN) selama waktu luang baik dalam bekerja maupun ketika di rumah aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus membaca Al-Qur'an. Ada banyak manfaat yang dapat diambil dari membaca Al-Qur'an yaitu hati menjadi tenang, semakin didekatkan dengan sang Pencipta Allah SWT, membaca Al-Qur'an dapat memperoleh pahala, menambah keyakinan kepada Allah SWT dan masih banyak manfaat yang didapatkan dari membaca Al-Qur'an.

d. Belajar

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) salah satu caranya yaitu dengan cara belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman kecakapan, keterampilan, sikap, kebiasaan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.⁴⁴

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) dengan cara belajar. Tujuannya yaitu dapat meningkatkan

⁴³ Amiroлла Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, 5.

⁴⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 1-2.

ketakwaan kepada Allah SWT dan serta individu akan dimudahkan dalam mengerjakan segala hal, baik pekerjaannya ataupun yang berhubungan dengan sesama manusia.

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dapat belajar dari mana saja dan dari siapa saja, salah satunya yaitu belajar dari buku-buku islami. Selain belajar dari buku, aparatur sipil negara (ASN) juga belajar dari sumber lainnya. Diantaranya yaitu belajar memperbaiki sikap dan perilaku, belajar menghargai orang lain, belajar dari pengalaman. Dengan tujuan untuk mencapai perubahan pola pikir, dari yang semula tidak paham menjadi paham.

e. Berkumpul dengan Orang Shaleh

Orang shaleh adalah orang yang rajin membaca Al-Qur'an, mengerjakan qiyamullail, beriman dan beramal, amar makruf nahi munkar, dan selalu berbuat baik. Berkumpul dengan orang yang shaleh bertujuan untuk membuat diri menjadi lebih baik.⁴⁵

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menjaga serta menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) dengan cara berkumpul dengan orang-orang Shaleh. Dalam bekerja maupun di rumah aparatur sipil negara (ASN) akan memilih dengan siapa mereka berkumpul. Jika mereka berkumpul dengan orang Shaleh maka kepribadian aparatur sipil negara (ASN) akan ikut Shaleh dan taat beragama, begitu pun sebaliknya. Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus berkumpul dengan orang Shaleh dalam mengikuti

⁴⁵ Atiqoh Hamid, *Charger Hati: Mengarifi Aneka Masalah Menggapai Kearifan Jiwa* (Jakarta: PT. Gramedia, 2019), 75-76.

pengajian, organisasi dan kegiatan keagamaan lainnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika aparatur sipil negara (ASN) berkumpul dengan orang Shaleh mereka otomatis akan mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat menguatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

f. Mengisi Kegiatan Keagamaan

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus mempunyai cara lain yang digunakan untuk menjaga dan menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) yaitu dengan mengikuti acara keagamaan. Aparatur sipil negara (ASN) mengikuti kegiatan keagamaan dengan mengisi kegiatan tausiah, mengisi acara di majelis taklim, di organisasi, melakukan pembinaan, mengikuti kegiatan istighosah, mengikuti acara maulid Nabi, dan mengikuti Manakib. Dengan harapan aparatur sipil negara (ASN) mampu menjaga spiritual dengan mengerjakan hal yang positif.

g. Berziarah

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menjaga dan menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) dengan cara berziarah. Ziarah dapat diartikan untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima disisi Allah SWT. Bentuk ziarah berupa kunjungan ke makam, masjid, relik-relik tokoh agama, raja dan keluarganya, dan terutama ke makam para wali penyebar agama Islam. Tradisi ziarah terutama dilakukan terhadap leluhur, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai.⁴⁶ Dengan berziarah aparatur sipil negara (ASN) akan mengingat atas

⁴⁶ Inajati Adrisinjati Romli dan Purwandi, *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Kompas Media, 2006), 17.

kebesaran Allah SWT dan selalu mengingat bahwa kematian ada di depan mata.

h. Mengikuti Program Bimbingan Mental Rohani Islam

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus mengikuti program pembinaan mental rohani Islam yang dijalankan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dengan tujuan bahwa mereka dapat meningkatkan keagamaannya dan memberikan pemahaman kepada aparatur sipil negara (ASN). Program pembinaan mental rohani Islam berisi pembinaan, bimbingan dan petunjuk bagi aparatur sipil negara (ASN) untuk selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi apa yang diharamkan oleh Allah SWT. Dengan harapan agar aparatur sipil negara (ASN) dapat menumbuhkan *spiritual quotient* (AQ) dalam meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT.

i. Bersyukur

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menjaga dan menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) dengan cara bersyukur. Bersyukur adalah merawat apa yang dikaruniakan oleh Allah SWT sebagai suatu rahmat, nikmat, kasih sayang, dan pertolongan Allah SWT. Dengan bersyukur dapat meningkatkan rasa syukur baik materi maupun imaterial, dan ketika lalai dengan rasa syukur, maka manusia akan menjadi sombong.⁴⁷ Dalam beribadah serta dalam menjalankan pekerjaannya sebagai aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus sudah sepatutnya mereka bersyukur. Bersyukur dalam keadaan yang dialami, bersyukur apa pun kondisinya, bersyukur atas pekerjaan yang telah

⁴⁷ Atmonadi, *Kun Fayakun*, 152.

Allah SWT berikan, dan bersyukur atas hasil yang didapat dalam bekerja dan terlebih merasa cukup atas pemberian dari Allah SWT.

j. Ikhlas

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dalam menjaga *spiritual quotient* (SQ) dalam menjalankan menjalankan ibadah serta menjalankan pekerjaan yaitu dengan ikhlas. Dalam buku *Hakekat Tasawuf* karangan Abdul Qadir Isa, ikhlas menurut Abu Qasim al-Qusyairi adalah mengesakan Allah SWT dalam mengerjakan ketaatan dengan sengaja, yaitu melakukan ketaatan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT tanpa ada tendensi lain, seperti berpura-pura kepada Mahluk, mencari pujian manusia dan makna lain selain mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁴⁸ Ikhlas merupakan pokok keimanan dan landasan utama agama.⁴⁹

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus ketika mengerjakan sesuatu mengerjakannya dengan ikhlas semata-mata agar memperoleh Ridho Allah. Aparatur sipil negara di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus ikhlas dalam menerima cobaan yang diberikan Allah SWT kepada hambanya serta menjalankan kegiatan dengan ikhlas karena Allah SWT tanpa memikirkan citra dan ikhlas menjalani apa yang dikehendaki oleh Allah SWT.

k. Niat

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dalam menjaga serta menumbuhkan *spiritual quotient*

⁴⁸ Abdul, *Hakekat Tasawuf*, 208.

⁴⁹ Amirullah dan Jumari, *Dahsyatnya Sabar, Syukur Dan Ikhlas, Muhammad SAW*, 89.

(SQ) yaitu dengan niat. Secara umum niat adalah suatu dorongan awal mula atas suatu tindakan. Sedangkan niat dalam pengertian khusus adalah suatu proses yang mendasar yang mencerminkan adanya suatu hakikat dari munculnya suatu perbuatan.⁵⁰ Hakikat niat adalah kehendak hati yang bertepatan dengan pekerjaan untuk mencari keridhoan Allah SWT dan menuruti perintah-Nya.⁵¹

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus selalu meniatkan dan menanamkan dalam diri bahwa kerja itu sebagian dari ibadah, bekerja sesuai regulasi dengan niat sebagai ibadah kepada Allah SWT, menanamkan niat dalam ibadah ketika hendak melakukan suatu pekerjaan.

1. Berperilaku Baik

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dalam menjaga serta menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) yaitu dengan berperilaku baik. Berperilaku baik adalah memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan seperti memberi maaf, bersyukur atau mengungkapkan terima kasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan, hanyalah sebagai dari kebajikan.⁵² Dengan tujuan agar aparatur sipil negara (ASN) mampu menjadi pribadi yang memiliki empati tinggi pada siapapun. Sehingga aparatur sipil negara (ASN) dapat membiasakan diri untuk berperilaku baik kepada siapapun tanpa terkecuali.

⁵⁰ Atmonadi, *Kun Fayakun*, 159.

⁵¹ Syamsuddin Noor, *Mengungkap Rahasia Salat Para Nabi* (Jakarta: Wahyumedia, 2009), 172.

⁵² Ridwan dan Muhammad, *Pendidikan Karakter*, 63.

m. Ramah

Dalam menjaga serta menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) membiasakan diri untuk bersikap ramah. Ramah adalah salah satu sifat terpuji. Sikap ramah adalah sikap bersahabat dengan orang lain dan merasa senang saat berjumpa dengan siapapun.⁵³ Dalam menjalankan aktivitas aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus membiasakan diri untuk selalu bersikap ramah terhadap siapapun, baik dalam bekerja maupun ketika dilingkungan keluarga dan masyarakat. Aparatur sipil negara (ASN) selalu tersenyum,

n. Membangun Solidaritas

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati sebagai salah satu dari kelompok yang sama. Tujuan solidaritas yaitu berbagi kehidupan dengan sesama yg menderita dan menolongnya untuk memperoleh kebebasan, keadilan dan hak martabatnya.⁵⁴ Dalam menjalankan pekerjaan aparatur sipil negara di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus selalu membangun solidaritasnya untuk menjalankan pekerjaan, selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dibanding dengan kepentingan pribadi.

o. Mengingat dan Mengharap Ridho Allah SWT

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dalam menjaga *spiritual quotient* (SQ) yaitu mengharapkan ridho Allah SWT. Menurut Ibnu Ujaibah yang dikutip dalam buku *Hakikat Tasawuf* karangan Abdul Qadir Isa, ridho adalah menerima kehancuran dengan wajah tersenyum, atau

⁵³ Abdul, *Hakekat Tasawuf*, 278.

⁵⁴ Atmonadi, *Kun Fayakun*, 145.

bahagiaanya hati ketika ketetapan terjadi, atau tidak memilih-milih apa yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT atau lapang dada dan tidak mengingkari apa-apa yang datang dari Allah SWT.⁵⁵

Wujud ridho kepada Allah SWT sebagai Tuhan adalah ridho terhadap semua perbuatan-Nya dalam semua urusan makhluk-Nya, baik itu berupa penolakan dan pemberian, pengangkatan dan penurunan, manfaat dan mudarat, maupun penyambutan dan pemutusan.⁵⁶ Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dalam beribadah, serta dalam mengerjakan aktivitas bahkan menjalankan suatu pekerjaan senantiasa mengingat Allah SWT dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT.

p. Sabar

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus menjaga *spiritual quotient* (SQ) yaitu dengan cara bersabar. Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala.⁵⁷ Hakikat sabar adalah salah satu akhlak mulia yang menghalangi munculnya tindakan yang tidak baik dan tidak memikat. Orang yang sabar adalah orang yang mampu menahan ketidaknyamanan yang dihadapi dan tidak berkeluh kesah dan putus asa.⁵⁸

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus mengerjakan kegiatan dengan cara bersabar.

⁵⁵ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, 245.

⁵⁶ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, 248.

⁵⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 32.

⁵⁸ Haris, *2 Syarat Utama Bahagia Dunia Akhirat*, 29.

Bersabar dalam mengerjakan sesuatu, sabar dalam menerima cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Walaupun dalam keadaan sakit aparatur sipil negara (ASN) tetap bersabar dan bersemangat dalam berikhtiar untuk mencapai kesembuhan. Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus juga bersabar untuk terus bertawakal kepada Allah SWT dengan cara menjalankan ibadah Shalat, berdoa, dan memohon ampun kepada Allah SWT.

q. Shalat

Shalat adalah bentuk ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat mencakup Shalat wajib dan Shalat sunnah. Bagi setiap orang Muslim yang sudah Aqil balig wajib melaksanakan Shalat wajib lima kali dalam sehari semalam, kecuali perempuan yang dalam keadaan haid atau nifas.⁵⁹

Dalam menjaga *spiritual quotient* (SQ) aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dengan menjalankan perintah Allah yaitumengerjakan Shalat, baik Shalat berjamaah maupun Shalat sunnah. Ketika di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, aparatur sipil negara (ASN) mengikuti Shalat berjamaahyaitu Shalat Dhuhur dan melakukan Shalat sunnah di Mushola Al-Ikhlas.

r. Tawakal

Aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dalam menjaga *spiritual quotient* (SQ) dalam beribadah serta menjalankan pekerjaan yaitu dengan bertawakal kepada Allah SWT. Tawakal kepada

⁵⁹ Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Fokus Media, 2017), 77-78.

Allah SWT adalah menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT, bergantung dalam semua keadaan kepada Allah SWT, dan yakin bahwa segala kekuatan dan kekuasaan hanya milik Allah SWT. Tawakal merupakan sikap hati. Oleh karena itu, tidak ada pertentangan antara tawakal kepada Allah SWT dan antara bekerja serta berusaha. Tempat tawakal adalah hati, sedangkan tempat berusaha dan bekerja adalah badan.⁶⁰

3. Analisis Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Menumbuhkan *Spiritual Quotient* (SQ) Para Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam adalah lembaga yang berada pada naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam merupakan lembaga yang berhubungan dengan masyarakat yang memiliki tugas melakukan pembenahan, pelayanan, pembinaan teknis, serta pengolahan data dan informasi di bidang Bimbingan Masyarakat Islam.⁶¹

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dituntut agar memiliki mutu integritas kepribadian dan akhlak yang dapat dijadikan teladan di tengah masyarakat, serta dalam rangka menunjang kelancaran dan keberhasilan tugasnya. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki peran dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) untuk menjalankan program kerja guna meningkatkan kegiatan keagamaan.

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam mempunyai peranan dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) dalam beribadah, dalam menjalankan pekerjaan maupun dalam berhubungan dengan sesama

⁶⁰ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, 255.

⁶¹ Muhammadiyah, *Laporan Kinerja*, 2.

manusia. Peran Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus yaitu:

a. Mendorong Aparatur Sipil Negara (ASN) Ke Jalan Yang Benar

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki peranan menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) paraaparatur sipil negara (ASN) dengan cara mendorong aparatur sipil negara (ASN) ke jalan yang benar. Jalan yang benar adalah jalan yang lurus yang diridhoi Allah SWT.⁶² Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memberikan pembinaan, pemberian nasihat, pemberian ilmu pengetahuan kepada aparatur sipil negara (ASN) untuk memperbaiki diri, memperbaiki sikap dan menuntun ke jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki program yang digunakan untuk mendorong aparatur sipil negara ke jalan yang benar. Program itu ialah program pembinaan mental rohani Islam. Seluruh aparatur sipil negara (ASN) yang bekerja di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus diwajibkan untuk mengikuti program pembinaan mental rohani Islam, dengan mengikuti program itu diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai makna hidup yang sesungguhnya.

b. Memberikan Nasihat kepada aparatur sipil negara (ASN)

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki peran dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, dengan caramemberikan arahan kepada aparatur sipil negara (ASN) untuk memecahkan berbagai macam permasalahan serta menyelesaikannya

⁶² Abdul, *Hakekat Tasawuf*, 277.

dengan memberikan nasihat. Nasihat adalah pelajaran, anjuran, teguran untuk mencapai arah kebaikan.⁶³ Aparatur sipil negara (ASN) yang membutuhkan bantuan datang ke kantor Seksi Bimbingan Masyarakat Islam, namun ada juga yang ketika mengikuti program pembinaan mental rohani Islam mereka mengajukan pertanyaan sendiri.

c. Mengubah Sikap dan Perilaku Aparatur Sipil Negara (ASN)

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki peran dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, dengan cara mengubah sikap dan perilaku aparatur sipil negara (ASN). Sikap adalah cara pandang seseorang, atau cara berpikir seseorang. Sedangkan perilaku adalah tingkah laku seseorang.⁶⁴ Cara mengubah sikap dan perilaku melalui program pembinaan mental rohani Islam. Dengan mengikuti program bimbingan mental rohani Islam aparatur sipil negara (ASN) akan mendapatkan banyak manfaat, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, atau yang sudah tahu menjadi yakin. Sehingga aparatur sipil negara (ASN) bisa mengimplementasikan sikap dan perilakunya baik dalam keseharian, di kantor maupun di rumah. Dari yang tadinya sikap dan perilakunya cuek akan menjadi ramah dan santun. Kemudian aparatur sipil negara (ASN) dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kokoh.

d. Memotivasi Aparatur Sipil Negara (ASN)

Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan

⁶³ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, 110.

⁶⁴ Abdul, *Hakekat Tasawuf*, 265.

menuntun individu menuju suatu tujuan, membantu individu untuk mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.⁶⁵ Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki peranan dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, dengan cara memberikan motivasi kepada aparatur sipil negara (ASN) dengan tujuan selalu mengingatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memberikan pembinaan lewat program pembinaan mental rohani Islam dengan memberi materi dakwah Islam. Dengan harapan materi dakwah Islam yang telah disampaikan mampu memberikan memotivasi kepada aparatur sipil negara (ASN) untuk selalu melaksanakan perintah-perintah Allah SWT.

e. Membimbing Aparatur Sipil Negara (ASN) Agar Taat Beragama

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memiliki peranan dalam menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus, dengan cara memberikan bimbingan agar aparatur sipil negara (ASN) dapat meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan memecahkan permasalahan.⁶⁶

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam mewajibkan aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus untuk selalu mengikuti shalat sunnah di mushola,

⁶⁵ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, 116.

⁶⁶ Rahmat, *Peran Seksi Bimbingan*, 41.

baik laki-laki maupun yang perempuan. Kemudian bagi aparatur sipil negara (ASN) yang laki-laki diwajibkan untuk mengikuti shalat wajib berjamaah. Banyak aparatur sipil negara (ASN) yang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di mushola al-ikhlas Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Kegiatan itu sudah menjadi kebiasaan di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus dengan harapan mereka mengikuti shalat berjamaah setiap hari baik di rumah maupun di Kantor.

Melaksanakan Shalat secara tidak langsung adalah untuk mempererat hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan Shalat juga dapat menjadi tolok ukur ketakwaan kepada Allah SWT. Shalat akan menjadikan aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus untuk dapat memperbaiki kualitas Shalat mereka sehingga mereka tetap terjaga dan berpeluang meningkatkan kualitas ketakwaan mereka.

f. Mengevaluasi Aparatur Sipil Negara (ASN)

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus memiliki peranan dalam menjalankan program yang akan dijalankan. Salah satu peran yang dijalankan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yaitu sebagai komando dan fasilitator dalam melaksanakan tugas dan memfasilitasi semua program yang dijalankan oleh Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam juga mengevaluasi aparatur sipil negara (ASN) untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) bagi para aparatur sipil negara (ASN). Evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dengan berbagai pengamatan, latar

belakang serta pelatihan. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam mengevaluasi aparatur sipil negara (ASN) untuk tidak terlambat dalam bekerja di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus.

g. Pengendalian Utama Aparatur Sipil Negara (ASN)

Pengendalian yang dimaksud adalah pengendalian tindakan emosional yang berlebihan. Dengan tujuan untuk menyeimbangkan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna tertentu bagi kehidupan manusia.⁶⁷ Seksi Bimbingan Masyarakat Islam adalah pengendali utama bagi aparatur sipil negara (ASN) untuk selalu mentaati peraturan yang ada baik dalam menjalankan pekerjaan maupun dalam ibadahnya kepada Allah SWT. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada aparatur sipil negara (ASN). Seksi Bimbingan Masyarakat Islam tidak pernah memaksa aparatur sipil negara untuk selalu taat pada peraturan yang telah ditetapkan. Aparatur sipil negara (ASN) bebas menentukan pilihan untuk berpikir positif atau negatif, berhenti atau melanjutkan, marah atau sabar, reaktif atau proaktif, baik atau buruk. Sehingga aparatur sipil negara (ASN) dapat bertanggungjawab penuh atas apa yang telah dilakukan.

Seksi Bimbingan Masyarakat Islam melakukan pembinaan, pengarahan, bimbingan untuk menumbuhkan *spiritual quotient* (SQ) para aparatur sipil negara (ASN) di Kantor Kementerian Agama kabupaten Kudus. Dengan melakukan pembinaan dan bimbingan diharapkan aparatur sipil negara (ASN) dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT,

⁶⁷ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, 115.

mampu meningkatkan kinerja, meningkatkan kepercayaan diri dan dapat mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik, santun dan berpedoman terhadap apa yang diperintahkan oleh agama.

Spiritual quotient (SQ) digunakan agar mampu meningkatkan ketakwaan aparatur sipil negara (ASN) kepada Allah SWT serta mampu meningkatkan kualitas dalam bekerja dan menjadikan kepribadian aparatur sipil negara (ASN) menjadi lebih santun dan beragama. Dengan menanamkan *spiritual quotient* (SQ) sudah sepantasnya aparatur sipil negara (ASN) harus tunduk kepada aturan hidup sebagai manusia yang hanya menjalankan perintah, menjauhi larangannya, patuh kepadanya, yakin kepadanya, serta hanya hidup untuk bermunajat menyembah kepada Allah SWT.

